



BAKO

Sahabat Sampah



ENDAH WIDYAWATI

BAKO

Sahabat Sampah

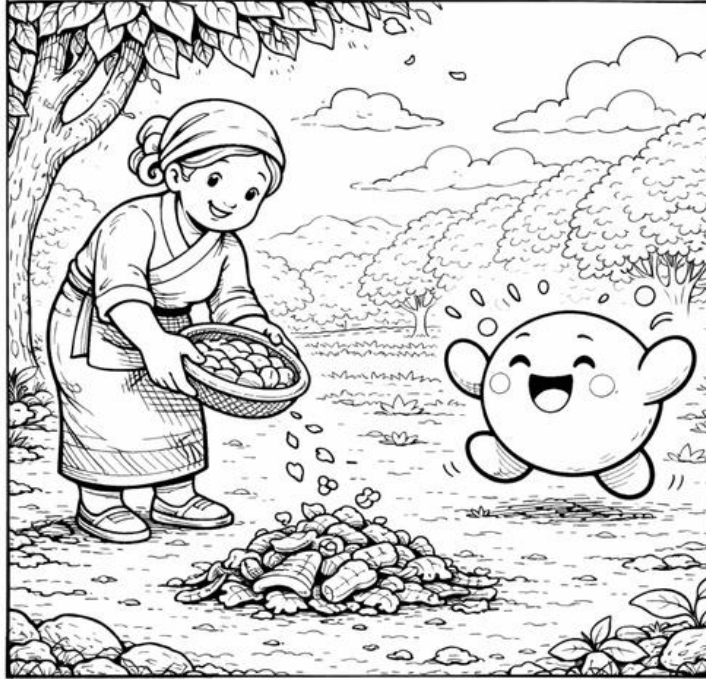
Endah Widyawati



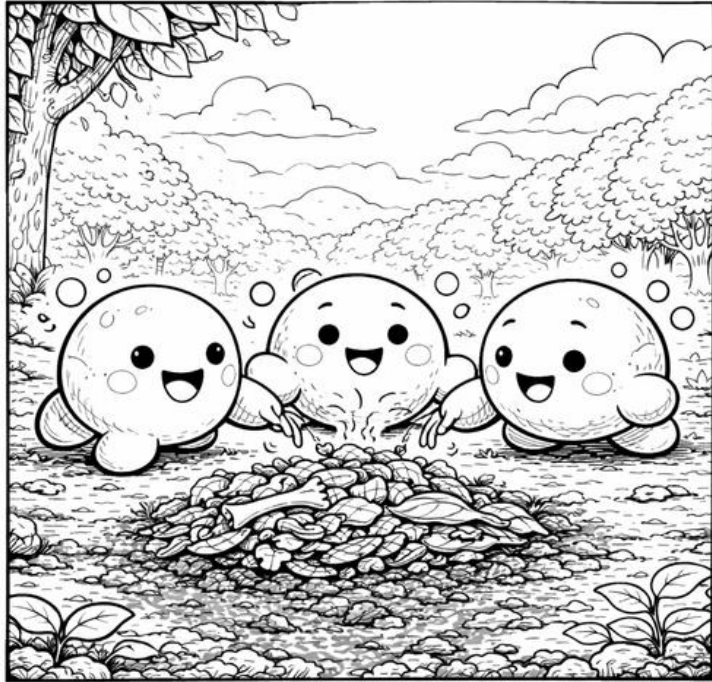
Hari cerah di kebun Pak Jambul.
Bako berlari-lari kecil.
Udara terasa segar.
Tanah tampak gembira.



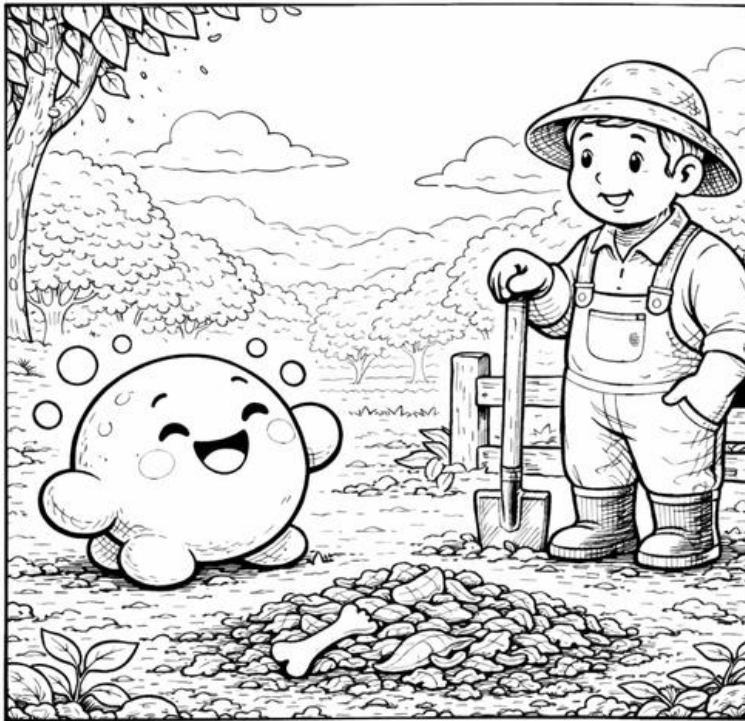
Daun jatuh dari pohon.
Bako mendekat dengan senang.
Ia mengajak daun bermain.



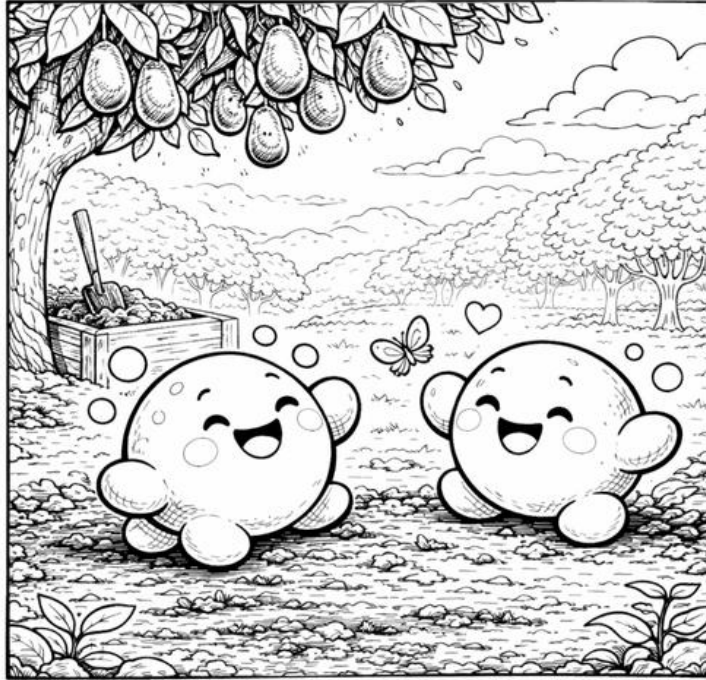
Siang hari, Bu Jambul datang.
Ia membawa sisa makanan.
Ia menaruhnya di tanah.
Bako bersorak gembira.



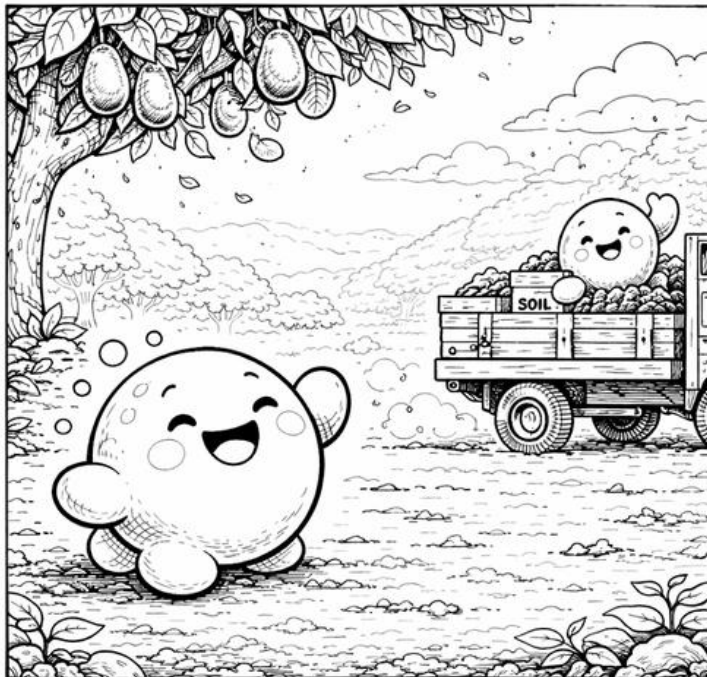
Bako dan teman-temannya terus bekerja.
Mereka mengurai sisa makanan.
Semua dilakukan bersama.
Tanah menjadi lebih subur.



Bako mendengar Pak Jambul berbicara.
“Sampah sudah jadi pupuk,” katanya.
Bako tersenyum bangga.
Ia merasa sangat berguna.



Sebagian tanah akan dipindah.
Bako mendapat teman baru.
Di bawah pohon alpukat.
Mereka sering bermain bersama.



Kadang teman pergi jauh.
Saat orang membeli tanaman alpukat.
Bako melambaikan tangan.
Tanda selamat jalan.



Suatu hari, benda jatuh.
Benda itu kantong kemasan.
Ia menutup bagian tanah.
Udara sulit masuk.



Bako ingin melepaskan diri.
Ia tidak bisa.



Bako meminta kemasan bergeser.
Namun, kemasan tidak bisa bergerak.



Bako punya akal.
Ia memanggil bakteri anaerob.
Mereka senang tanpa udara.
Mereka mendekat.



Bakteri anaerob menimbulkan bau.
Pak Jambul mencium bau tak sedap.



Pak Jambul memeriksa tanah di kebunnya
la mengambil kemasan itu.



Kemasan terangkat.
Udara kembali masuk.
Bako bisa bernapas lega.



Pak Jambul memasang tanda:
Dilarang membuang sampah kemasan.



Bako bisa bermain kembali.
la mengurai sampah.
la membuat tanah subur.



Kebun Pak Jambul kembali subur.

